

**ANALISIS RESEPSI PENONTON TERHADAP CITRA MUHAMMADIYAH
MELALUI WAYANG SANTRI SANG PENCERAH**

**NASKAH PUBLIKASI
Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Gelar S-1 Ilmu Komunikasi**



**Disusun oleh :
REZHA DHANE ARGANI
(L 100 900 033)**

**PROGDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFROMATIKA

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rezha Dhane Argani
NIM : L.100090033
Fakultas/Jurusan : FKI/ Komunikasi
Jenis : Skripsi
Judul : **"ANALISIS RESEPSI PENONTON TERHADAP CITRA MUHAMMADIYAH MELALUI WAYANG SANTRI SANG PENCERAH"**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

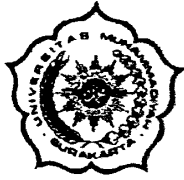
1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 28 November 2014

Yang menyerahkan

REZHA DHANE A
L. 100090033



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102
Telp. (0271) 717417 – Fax. (0271) 715448

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi tugas akhir :

Nama : Drs. Joko Sutarso, M.Si
NIK : 196406011993031001

Nama : Rinasari Kusuma, M. I.kom
NIK : 1103

Telah membaca, mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Rezha Dhane Argani
NIM : L100090033
Judul Skripsi : ANALISIS RESEPSI PENONTON TERHADAP CITRA
MUHAMMADIYAH MELALUI WAYANG SANTRI SANG PENCERAH
(Studi Analisis Resepsi Wayang Santri di Kalangan Mahasiswa).

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan yang dibuat, sehingga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pembimbing I

(Drs. Joko Sutarso, M.Si)

NIK. 196406011993031001

Pembimbing II

(Rinasari Kusuma, M. I.kom)

NIK. 1103

ANALISIS RESEPSI PENONTON TERHADAP CITRA MUHAMMADIYAH MELALUI WAYANG SANTRI SANG PENCERAH

Rezha Dhane Argani
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
rezhabambang@gmail.com

ABSTRAK

Wayang santri sang pencerah merupakan pertunjukan wayang yang di sajikan dalam ukiran kayu berbentuk wayang dan menceritakan sejarah Muhammadiyah. Tujuannya untuk mengetahui pemaknaan penonton terhadap citra Muhammadiyah dalam wayang santri sang pencerah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis resepsi audiens, yaitu penonton dipandang sebagai khalayak aktif dalam meresepsikan isi pesan media dengan menggunakan perspektif latar belakang penonton dari pengalaman, pendidikan dan organisasi. Hasil dari penelitian Wayang santri menunjukkan citra positif Muhammadiyah dengan tiga jenis yang ditampilkan pada adegan, yaitu citra moderat, citra modernisasi, dan citra sosial. Empat informan pada posisi *Dominant hegemony* yang menyatakan setuju bahwa wayang santri sang pencerah memiliki citra positif terhadap Muhammadiyah. Dan dua informan lainnya pada posisi *Negotiation reading* yang menyatakan pada beberapa adegan memiliki pemaknaan alternatif.

Kata Kunci : Analisis Resepsi, wayang santri sang pencerah, citra Muhammadiyah.

A. LATAR BELAKANG

Wayang sudah sangat melekat pada kebudayaan yang sangat terkenal dan semua orang pasti tau dan pernah melihat pertunjukan *wayang kulit*, *wayang golek*, *wayang orang*, *wayang santri*. Wayang adalah salah satu budaya yang sangat sering di pentaskan dalam kebudayaan indonesia.

Dengan sendirinya wayang memiliki ukuran-ukuran bagaimana pewarisan nilai-nilai kebangsaan yang dilakukan dan berlangsung turun-temurun selama berabad –abad.

Dalam bukunya, Darmoko menjelaskan bahwa seni pewayangan terkandung nilai yang terbukti mampu digunakan sebagai media untuk memasyarakatkan pedoman hidup. Berbagai acuan norma, sering kali digunakan di semua sektor pemerintahan. Didalam seni wayang, terdapat pula tatanan yaitu satu norma atau konvensi yang mengandung etika (filsafat moral). Norma atau konvensi

tersebut di dalam praktiknya di dunia nyata sudah di sepakati dan dijadikan pedoman bagi para seniman wayang yang disebut juga dalang.

Berbicara mengenai konvensi dalam wayang, pemahaman ini sudah diakrabi oleh seniman maupun penonton. Hal inilah yang digunakan didalam pewayangan sebagai ajaran-ajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup bagi masyarakat. Namun wayang di dalam pandangan kesenian juga dianggap sebagai seni pertunjukan yang mampu menarik perhatian serta memukau audience. (Darmoko, 2010: 9-14).

Berbicara mengenai norma yang disampaikan melalui wayang tentu saja berhubungan dengan citra. Untuk itulah harus diketahui dahulu mengenai apakah itu citra.

Citra itu sendiri merupakan suatu pemahaman mengenai semua perasaan yang meliputi kesan dan perasaan. Selain itu, gambaran suatu organisasi atau perusahaan oleh public juga

termasuk di dalam citra. Kesan dari citra itu sendiripun berbeda-beda tergantung dari orang yang memandang. Hal ini terjadi dikarenakan citra dapat membuat suatu organisasi dipandang baik maupun buruk. Sehingga membuat suatu organisasi memiliki pencitraan yang berbeda tergantung dari apa yang diberikannya terhadap public. (Soemirat,2004: 113).

Didalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Analisis Resepsi dimana penelitian ini berpusat pada bagaimana khlayak menerima pesan pada obyek yang dilihat seperti sebuah tayangan maupun pertunjukan.

Dalam sebuah teks, pada dasarnya memiliki makna yang terkandung di dalam isinya. Sifatnya pun terbuka karena bertujuan untuk mempermudah khalayak memahaminya. (Adi Nugroho, 2012: 27-28).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memutuskan untuk

mengambil tema Analisis Resepsi Penonton Terhadap Citra Muhammadiyah Melalui Wayang Santri Sang Pencerah.

Namun begitu, peneliti lebih mengkonsentrasikan penelitian terhadap wayang santri yang di adakan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan judul pementasan wayang (SANG PENCERAH) yang di dalangi oleh Ki Enthus.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan ilmu mengirim dan menerima suatu pesan yang sudah terdistorsi noise, serta berpengaruh pada suatu hal tertentu, dan juga terdapat kesempatan bagi pelaku komunikasi untuk melakukan suatu umpan balik. Banyak bentuk dalam suatu pesan komunikasi, salah satunya mengirimkan dan menerima pesan melalui salah satu ataupun kombinasi tertentu dari panca indera. Manusia terbiasa menganggap pesan hanya

berbentuk verbal atau tertulis saja. Namun ini bukanlah satu-satunya jenis pesan. Manusia juga berkomunikasi secara non verbal seperti memberikan kode tertentu tanpa berbicara. Segala hal pada diri manusia dianalogikan mampu melakukan komunikasi (Devito, 1997:23-25).

2. Wayang Santri Sebagai Media komunikasi massa

Suatu pertunjukan wayang yang menceritakan mengenai filosofi dan sejarah islam yang terjadi di Indonesia merupakan wayang santri. Di tengah-tengah kehidupan masyarakat pesisir pantura, pertama kalinya hadir wayang santri. Menurut Ki Entus wayang santri itu sendiri lahir pada tahun 2006. Wayang santri dianggap olehnya sangat membantu dalam menyebarkan ilmu agama islam oleh para ulama atau kyai. (www.teropong-news.com).

Menurut McLuhan definisi media massa adalah suatu alat perpanjangan dari panca indra.

Menurutnya, media merupakan saluran penyampaian pesan di dalam komunikasi antar manusia. Dengan media massa manusia memperoleh informasi mengenai benda, tempat yang belum tentu dialami secara langsung oleh audiens. Media massa itu sendiri berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Khalayak informasi dari media dapat membentuk, mempertahankan dan mendefinisikan citra sesuai dengan persepsi khalayak itu sendiri (nova,2011:199).

3. Citra

Citra merupakan pandangan yang melekat dari pihak luar mengenai suatu organisasi. Perkembangan komunikasi berakibat bagi suatu organisasi tidak mungkin dapat menutupi suatu fakta. Karenanya, kini mereka jauh lebih dituntut mampu untuk menjadikan orang-orang lain paham suatu pesan demi menjaga reputasi ataupun citra

lembaga dan perusahaan yang di wakilinya.

Siswanto Sutojo dalam bukunya menjelaskan bahwa citra adalah sebagai persepsi masyarakat terhadap sebuah organisasi. Persepsi dari masyarakat tersebut didasari oleh apa yang diketahui oleh mereka atau bagaimanakah mereka melihat sebuah organisasi. (Siswanto sutojo, 2004).

4. Resepsi

Studi audiens telah berkembang beberapa varian meliputi *effect research, uses and grafitication research, literary criticism, cultural studies, reception analysis* (Jansen and Rosengen,1995:174).

Analisis resepsi bisa dikategorikan suatu wacana yang baru didalam teori komunikasi dan sosial.

Analisis resepsi juga dapat dikatakan sebagai penanda suatu media maupun suatu pengalaman pada suatu peristiwa dan kejadian yang di dalamnya terdapat pesan-

pesan yang akan disampaikan. Agar audiens melihat isi pesan yang disampaikan spesifik dengan apa yang dilihat menjadi obyek analisis yang empiris, maka fungsi resepsi adalah dengan memberikan saran.

C. METODE

1. Jenis Penelitian

Metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi dipilih untuk Penelitian ini. Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebuah cara di dalam suatu penelitian yang menghasilkan suatu deskriptif secara lisan dari khalayak dan proses yang dapat diamati. Penelitian secara kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan wawancara terbuka untuk menelaah serta memahami sikap, pandangan dan perilaku dari individu maupun kelompok (Moleong,2013:4-5).

2. Subjek Penelitian

Subjek yang ada pada penelitian ini yaitu mahasiswa dari universitas yang berbeda-beda dan mengikuti organisasi Islam berbeda-beda.

Informan yang dipilih yang mempunyai kriteria-kriteria yang cukup mewakili para mahasiswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti mahasiswa dari universitas swasta dimana *background* universitasnya Islam, ataupun universitas negeri.

Teknik pengambilan informannya yang digunakan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Pemilihan informan dipilih dari universitas muhammadiyah Surakarta, universitas islam Indonesia Jogjakarta, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Pemilihan informan tersebut dari 6 orang yang dari universitas yang berbeda-beda,

masing-masing universitas diambil 2 informan.

3. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara kepada penonton yang sudah melihat pertunjukan wayang santri sang pencerah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder didalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan, dan juga dengan dokumen yang mendukung penelitian ini seperti video, foto, atau gambar dan informasi yang lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara

terhadap penonton yang sudah melihat video dan memberikan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan terkait dengan obyek penelitian..

5. Validitas Data

Validitas didalam bukunya, Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu derajat ketepatan sehingga data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya pada obyek penelitian (sugiyono, 2010:267).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hal tersebut digunakan untuk pengecekan dan sebagai pembandingan terhadap data yang didapat (Moleong, 2013:330).

6. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu dengan melihat makna atau simbol citra positif muhammadiyah

melalui wayang santri sang pencerah dengan menggunakan metode penelitian resepsi. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap penonton.

D. PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil *Decoding* wawancara terhadap ke enam informan terhadap citra Muhammadiyah melalui wayang santri sang pencerah diperlihatkan bahwa ke empat informan menyatakan *Dominant hegemonic* dan kedua informant mengatakan *Negotiated*. Ke enam informan ini di tunjukkan sesuai dengan karakternya yang merupakan dua Mahasiswa UMS Surakarta Yang mengikuti organisasi ikatan mahasiswa Muhammadiyah, dua mahasiswa UII Yogyakarta yang mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Islam, kemudian yang terakhir dua Mahasiswa IAIN Surakarta yang mengikuti organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia. Dari keenam informan tersebut telah menafsirkan hal tersebut.

Penafsiran oleh empat informan yang *Dominant hegemonic* terhadap adegan citra moderasi yang terdapat pada wayang santri sang pencerah. Kemudian kedua informan yang *Negotiated* terhadap adegan pada posisi serupa yang terdapat pada wayang santri sang pencerah.

1. *Dominant Hegemonic*

Decoding atau penerimaan informan terhadap citra Muhammadiyah melalui wayang santri sang pencerah. Citra moderasi tersirat dalam adegan Ahmad Dahlan memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa menyembah pohon besar itu merupakan hal yang salah. Informan I dan II yang merupakan aktifis IMM memberikan tanggapan *Dominant* terhadap adegan tersebut. Tak jauh berbeda dengan informan V dan VI yang merupakan aktifis PMII, ia juga berpendapat *Dominant* terhadap adegan tersebut. Pada adegan tersebut terdapat citra

moderasi Muhammadiyah yang ditunjukkan disetiap adegannya dan mewakili citra moderasi Muhammadiyah.

2. *Negotiated Reading*

Posisi dimana informan menerima sebuah isi pesan dalam adegan yang mewakili citra Muhammadiyah melalui wayang santri sang pencerah. Didalam pernyataan informan terdapat ketentuan dimana informan mempunyai jawaban alternatif. Posisi informan ini merupakan mahasiswa UII Yogyakarta yang mengikuti organisasi HMI. Meski berada pada posisi *negotiated*, informan III dan IV juga mempunyai jawaban ataupun pernyataan yang *Dominant* terhadap adegan-adegan tertentu.

Informan III dan IV memberikan penafsiran terhadap citra moderasi saat Muhammadiyah memberikan

pengertian tentang sesaji yang diberikan pada pohon besar oleh warga bahwa hal tersebut merupakan perbuatan yang dilarang oleh Agama Islam. Informan ini *negotiated* terhadap adegan tersebut menurutnya bahwa tidak hanya Muhammadiyah saja Islam secara keseluruhan juga melarang hal tersebut karena perbuatan menyembah pohon besar itu merupakan hal syirik yang dilarang Agama Islam.

Selanjutnya penafsiran informan III dan IV yang mengikuti organisasi HMI *negotiated* terhadap citra moderasi saat adegan saat ayah dan pamanya Darwis bahwa dalam memberikan pengertian tentang berdakwah yang tidak menyakiti dan menuntun kejalan yang baik.

informan III dan IV menafsirkan terdapat citra moderasi bahwa tahlilan itu seperti tradisi dari nenek

moyang kita. Informan *negotiated* bahwa tidak ada anjuran bertahlilan yang memberikan suguhan kepada orang yang ikut bertahlilan tujuannya hanya untuk berdoa dan medoakan saja.

Informan III dan IV menafsirkan terhadap citra moderasi yang terdapat pada adegan saat terjadi perdebatan antara pendiri Muhammadiyah dan pengurus masjid besar mengenai kebenaran tahlilan bahwa informan *negotiated* karena menurutnya didalam sebuah organisasi atau suatu perkumpulan terjadi beda pendapat itu pasti sering terjadi tetapi bagaimana mengatasi perbedaan pendapat tersebut agar tetap bisa saling menerima satu dengan yang lainnya.

E. KESIMPULAN

1. Empat informan *Dominant Hegemonic* dan dua informan *Negotiated Reading*.

2. Informan Mahasiswi Universitas Indonesia Yogyakarta yang mengikuti organisasi HMI berada pada posisi *Negotiated Reading* menerima adegan tersebut namun informan punya jawaban alternatif lain.
3. Dari beberapa informan yang beranggapan *Dominant hegemonic, Negotiated Reading*. Penonton pertunjukan wayang santri sang pencerah secara umum menilai bahwa pesan yang disampaikan merupakan citra positif Universitas Muhammadiyah Surakarta melalui wayang santri sang pencerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Tri Nugroho. 2012. *Mengkaji Khalayak Media Dengan Metode Penelitian Resepsi*.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana
- Darmoko, dkk. 2010. *Pedoman Pewayangan Berperspektif Perlindungan saksi dan korban*. Jakarta: Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta : Profesional Book.
- Haryono, Timbul. 2009. *Seni Dalam Dimensi Bentuk, Ruang, dan Waktu*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Jalalludin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group Rakhmat.

Mulyana, Dedy. 2008. *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong. Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Dedy. 2008. *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nova, Firsan. 2011. *Crisis Publik Relations*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Sobron, Sudarsono. 2008. *Studi Kemuhmadiyah*. Surakarta: LPID.

Soemirat, Soleh. 2004. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.